

**PENGARUH LABA BERSIH ,*PRICE TO BOOK VALUE* ,DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Theodora Inda Maria
Nim : 1700861201337
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

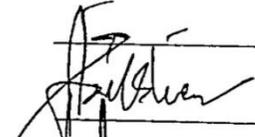
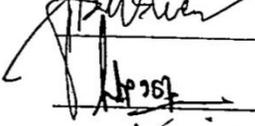
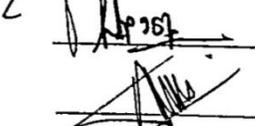
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

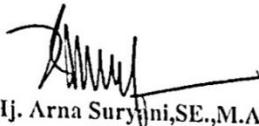
Hari : Selasa
Tanggal : 08 Agustus 2023
Jam : 14.00 – 16.00
Tempat : Ruang Sidang 1 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan
R.Adisetiawan,S.E.,M.M	Ketua	
Fadil Iskandar,S.E.,M.M.	Sekretaris	
Hana Tamara Putri,S.E.,M.M.	Penguji Utama	
Ahmadi,S.E.,M.M.	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr.Hj. Arna Suryjini,SE.,M.Ak,CA

Ketua Program Studi
Manajemen


Hana Tamara Putri,S.E.,M.M.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Theodora Ina Maria

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201337

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH, *PRICE TO BOOK VALUE*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

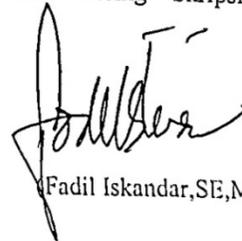
Pembimbing Skripsi I



(Ahmadi, SE, MM)

Mengetahui :

Jambi, Juli 2023
Pembimbing Skripsi II



(Fadil Iskandar, SE, M.M)

Ketua Program Studi Manajemen



(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Theodora Inda Maria
NIM : 1700861201337
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi,S.E.,M.M.
2. Fadil Iskandar,S.E.,M.M.

Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH, *PRICE TO BOOK VALUE*, DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan ini berdasarkan hasil penelitian pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri , bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa ,bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini , maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam , kupersembahkan karya sederhana ini kepada dua orang hebat dalam hidup saya yaitu Orang Tua. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Melalui selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini menjadi awal yang baik untuk membuat Bapak,Mama dan Keluarga karna selama ini aku belum bisa berbuat bnyak kepada kalian. Keluargaku yang selalu membuatku termotivasi memberikanku semangat ,selalu mendoakanku ,kadish sayang dan naehat untuk aku jadi lebih baik.

Terima Kasih untuk kedua Orang Tuaku beserta Keluarga

ABSTRACT

Theodora Inda Maria / 1700861201337 / 2021 / Faculty of Economics, Financial Management / The Effect of Net Profit , Price To Book Value , and Price Earning Ratio to Share Price In Food and Beverage Industries that are Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 Period / 1st Advisor Ahmadi, S.E., M.M. / 2nd Advisor Fadil Iskandar, S.E., M.M.

The purpose of this study is to analyze the effect of market ratios (independent variables: Net Profit, Price To Book Value, Price Earning Ratio on variables bound to stock prices) simultaneously and persial on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020.

The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis tools that are useful for seeing the relationship between independent variables and dependent variables. and the program used to process this research data is SPSS version 22. The tests carried out are the F hypothesis test, t hypothesis and coefficient of determination (R²) .

This industrial estate is a company whose activities are engaged in food and beverages for the needs of the community. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange are: PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukes Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Susu Ultra Jaya Industri Tbk (ULTJ), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

Based on the results of this study, simultaneously Net Profit, Price To Book Value , Price Earning Ratio has a significant effect on Stock Price, while Persian it is known that there is a significant influence between Net Profit on Stock Prices in the food industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Price To Book Value does not have a significant effect on Stock Price in Persial, while Price Earning Ratio has a significant effect on Stock Price.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya lah Skripsi yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH,PRICE TO BOOK VALUE,DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapakku Gervasius Padeng dan Mama Annaria Simarmata dan yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta doa yang tulus agar penulis dapat menyelesaikan studi skripsi ini . penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Herri.SE.M.BA selaku Pj Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr,Hj.Arna SE,M.Ak,CA,MCA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri,S.E.,M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Ahmadi,S.E.,M.M. dan Fadil Iskandar, S.E.,M.M. selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga ini dapat di selesaikan.
5. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dab memperlancar aktifitas penulis selama mengikuti perkuliahan

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan .Oleh karena itu Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan . Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi , 06 September 2023
Penulis,

Theodora Inda Maria
1700861201337



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1.1 Manajemen.....	13
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Rasio Keuangan.....	20
2.1.1.5 Pasar Modal.....	25
2.1.1.6 Harga Saham.....	26
2.1.2 Hubungan antar Variabel.....	27
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	29
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	30
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	31
2.2 Metodologi Penelitian.....	31
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	32
2.2.3 Populasi dan Sampel	32
2.2.4 Metode Analisis Data.....	31
2.2.5 Alat Analisis.....	35

2.2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
2.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	36
2.2.7 Uji Hipotesis.....	39
2.3 Koefisien Determinasi.....	40
2.4 Operasional Variabel.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Perusahaan Bursa Efek Indonesia.....	43
3.2 Sejarah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman.....	45
3.2.1 PT. Dejakartalta Tbk.....	45
3.2.2. PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.....	46
3.2.3 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	49
3.2.4 PT. Mayora Indah Tbk	52
3.2.5 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	54
3.2.6 PT. Nippon Indosari Corporation Tbk.....	57
3.2.7 PT. Sekar Laut Tbk.....	59
3.2.8 PT. Siantar Top Tbk.....	62
3.2.9 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.....	65
3.2.10 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.2 Regresi Linear Berganda.....	77
4.1.3 Uji Hipotesis.....	79
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	82
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	88
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	90
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan
Halaman	
Tabel 1.1 Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	6
Tabel 1.2 Perkembangan Price To Book Value Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	7
Tabel 1.3 Perkembangan Price Earning Ratio Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	8
Tabel 1.4 Perkembangan Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 2.2 Populasi pada Industri Makanan Dan Minuman di BEI.....	33
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 2.4 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	80
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T.....	81
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (KD).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT.Delta Djakarta Tbk.....	44
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT.Indofood CBP Sukses Makmur.....	47
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur.....	50
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT.Mayora Indah Tbk.....	53
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Tbk.....	55
Gambar 3.6	Sruktur Organisasi PT. Nippon Indosari corporindo Tbk.....	58
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk.....	60
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	60
Gambar 3.10	Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	63
Gambar 3.13	Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Tbk.....	66
Gambar 3.14	Struktur Organisasi PT.Wilmar Cahaya Indoneia Tbk.....	69
Gambar 4.1	Gambar P-P Plot.....	73
Gambar 4.2	Gambar <i>Scatterplot</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4 Hasil Data Olahan SPSS

Lampiran Tabulasi Data

Lampiran Tabel Durbin-Watson (DW)

Lampiran Tabel Distribusi F

Lampiran Tabel Distribusi T



BAB I

PENDAHULUAN

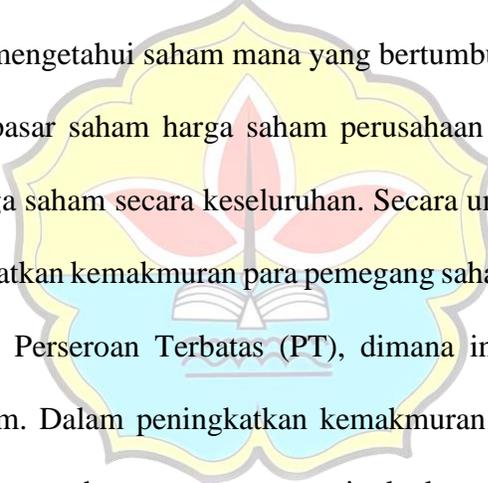
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal sebagai salah satu tempat bertemunya para investor yang ingin memperjualbelikan sahamnya. Untuk memutuskan membeli atau menjual saham, pihak investor tentunya sangat memerlukan tersedianya informasi keuangan dari perusahaan. Salah satu informasi keuangan yang diperhatikan pihak investor adalah harga pasar saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia atau yang biasanya disebut Indeks harga saham .

Di banyak negara, Indeks Harga Saham telah menjadi suatu bukti kemajuan ekonomi negara. Hal ini dikarenakan perkembangan Indeks Harga Saham dapat memberikan kontribusi yang berarti di pasar modal dan dapat membentuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan

.investor dalam melakukan keputusan investasi dipasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham.terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (book value), nilai pasar (market value), dan nilai intrinsik (intrinsic value). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten . Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham . Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah .



Dalam pasar saham harga saham perusahaan sering tergantung pada pergerakan harga saham secara keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, terutama perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana investasinya berasal dari pemegang saham. Dalam peningkatkan kemakmuran para pemegang saham, manajemen dituntut harus mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan akan meningkatkan pendapatan saham investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran. Harga saham menggambarkan nilai

perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli.

Harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio*. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Laba bersih merupakan salah satu hal yang harus ditingkatkan karena akan membuat perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Sementara *Price to book value* adalah nilai buku saham perusahaan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Sedangkan *price earning ratio* merupakan ratio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*)-ny. semakin besar *price earning ratio* suatu saham ,maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya.PER terhadap

harga saham berpengaruh negatif terhadap harga saham .ini berarti dikarenakan bahwa investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER rendah .bahwa pada periode ini , investor tidak memiliki harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi,tetapi investor menggunakan tingkat laba per lembar saham oleh yang dikeluarkan oleh perusahaan .

Objek penelitian ini adalah Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 yang melaporkan kinerja keuangan setiap tahunnya sesuai dengan tahun penelitian. Alasan penulis memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu Pada tahun 2016 kontribusi industri makanan dan minuman terlihat dari sumbangan nilai ekspor sebanyak USD456,6 juta. Di tahun 2017 industri sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman mencapai USD17,86 miliar.

Capaian ini membuat neraca perdagangan masih positif bila dibandingkan dengan nilai impornya pada periode yang sama sebesar USD6,81 miliar. Tahun 2018 dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri mencapai Rp27,92 triliun Sedangkan penanaman modal asing US\$ 1,46 miliar. Tahun 2019 Industri makanan dan minuman juga menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang menyumbang hingga

Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. Pada tahun 2020, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77% Angka itu di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07% Industri makanan dan minuman mampu menarik investasi sebesar US\$383 juta dan Rp8,9 triliun hingga triwulan IV Tahun 2020, dan berkontribusi sebesar 35,58% terhadap PDB Industri Non Migas dan sebesar 6,35% terhadap PDB Nasional.

Namun dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam industri Makanan dan Minuman berjumlah 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang listing di BEI, Sedangkan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berjumlah 27 perusahaan dan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data tidak lengkap selama 2016-2020 berjumlah 13 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

Berikut disajikan data perkembangan Laba Bersih pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

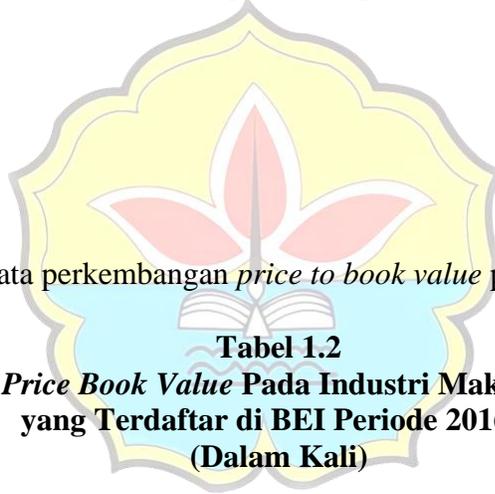
N	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Delta Djakarta Tbk	245.509	279.73	232.875	317.815	1.234.465	462.087
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.631.301	3.543.173	3.554.297	5.360.029	7.418.544	4.701.474
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.266.906	5.145.063	3.580.090	5.902.729	8.752.066	5.729.470
4	Mayora Indah Tbk	1.388.676	1.630.954	1.128.458	2.039.404	2.098.168	1.657.132
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	982.129	1.322.067	799.207	1.206.059	324.915	926.875
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	279.777	135.364	70.200	236.518	1.686.102	481.592
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	36.662	32.151	15.861	25.762	62.015	34.490
8	Sekar Bumi Tbk	22.545	25.880	20.045	21.456	5.415.741	1.101.133
9	Sekar Laut Tbk	20.646	22.971	20.298	44.943	43.000	30.371
1	Siantar Top Tbk	174.177	216.024	199.658	482.590	6.286.298	1.471.749
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	373.750	719.228	846.890	134.776	1.204.972	655.923
1	Tri Bayan Tirta Tbk	26.501	62.850	37.161	37.383	5.212.571	1.075.293
1	Ultra Jaya milk Industry Tbk	709.826	711.681	621.886	1.035.865	1.628.568	941.565
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	249.697	107.421	41.137	215.459	7.107.704	1.544.283
Rata-Rata		716.366	949.341	987.779	669.166	760.186	1.486.66

						7 4
Perkembangan	1,88	32,52	4,04	32,25	0,13	0,95

(Dalam Ratusan)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan laba bersih periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,88, di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 32,52%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,04%, dan di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 32,25% Dengan rerata perkembangan sebesar 0,95%



Berikut disajikan data perkembangan *price to book value* pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan *Price Book Value* Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Kali)

N	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Delta Djakarta Tbk	4,37	3,48	3,75	4,33	3,4	3,87
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,61	5,11	5,56	5,06	0,0	4,27
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,55	1,43	1,35	1,29	0,8	1,28
4	Mayora Indah Tbk	6,38	5,39	7,45	4,62	53,	1,55
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	47,54	1,14	40,75	31,00	1,3	24,3
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	5,97	27,06	2,60	2,60	2,7	8,18
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,61	5,39	1,03	1,25	15,	4,75

8	Sekar Bumi Tbk	1,65	1,23	1,15	1,27	56,	1,24
9	Sekar Laut Tbk	1,27	1,14	3,16	2,29	26,	6,87
10	Siantar Top Tbk	3,82	4,26	3,08	2,36	4,6	3,63
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,58	0,35	0,16	0,16	43,	9,21
12	Tri Bayan Tirta Tbk	1,01	1,86	2,29	2,29	1.8	1,65
13	Ultra Jaya milk Industry Tbk	3,95	3,59	3,32	4,20	3,4	3,70
14	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,01	2,85	0,89	1,87	1,5	3,82
Rata-Rata		4,26	6,02	4,63	5,46	15,	5,38
Perkembangan		33,8	41,3	23,08	17,2	14,	4,38

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan price book value periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 33,85%, di tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 41,31%, di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 23,08%, dan di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 17,29%. Dengan rerata perkembangan sebesar 4,38%.

Berikut disajikan data perkembangan *price earning ratio* pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Price Earning Ratio* Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Kali)

N	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Delta Djakarta Tbk	18,45	14,58	14,18	17,94	52,38	23,50
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26,48	27,34	26,23	25,81	20,64	25,3
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	16,11	16,06	17,40	14,17	10,54	14,85

4	Mayora Indah Tbk	30,7 ₂	36,5 ₁	39,94	23,0 ₃	29,4 ₅	31,93
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	27,3 ₅	21,8 ₀	31,64	27,0 ₉	69,9 ₇	34,77
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	19,8 ₈	60,7 ₇	54,13	26,3 ₇	37,7 ₉	39,78
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	8,70	7,10	9,19	2,33	3,01	6,06
8	Sekar Bumi Tbk	18,5 ₁	37,9 ₉	13,07	17,1 ₀	54,0 ₉	28,15
9	Sekar Laut Tbk	10,6 ₃	34,7 ₉	38,28	24,6 ₁	25,2 ₄	36,71
10	Siantar Top Tbk	30,2 ₈	25,7 ₀	18,45	12,2 ₁	19,7 ₉	21,28
11	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	13,6 ₁	6,62	0,98	0,47	1,60	4,65
12	Tri Bayan Tirta Tbk	1,66	26,3 ₄	17,78	16,8 ₉	64,4 ₃	75,55
13	Ultra Jaya milk Industry Tbk	18,1 ₂	17,5 ₁	18,81	18,8 ₇	19,0 ₄	18,47
14	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,00	7,15	14,92	4,61	5,83	6,50
	Rata-Rata	15,7 ₆	19,1 ₉	18,29	13,5 ₃	29,5 ₅	26,25
	Perkembangan	46,1 ₄	29,5 ₄	36,09	36,8 ₃	28,5 ₅	25,25

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perkembangan *Price Earning Ratio* atau nilai perusahaan periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada 2016 mengalami peningkatan sebesar 46,14%. pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 29,54%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 36,09% dan pada tahun 2019 mengalami kembali mengalami peningkatan sebesar 36,83%. Dengan rerata perkembangan sebesar 25,25%

Berikut disajikan data perkembangan harga saham pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar du BEI Periode 2016-2020

(Dalam Rupiah)

N	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Delta Djakarta Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5,258
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.757	8.900	10.450	11.150	9.575	41,172
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	7.925	7.625	7.450	7.925	735	6,332
4	Mayora Indah Tbk	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2,209
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	11.750	13.675	16.000	15.500	9.517	13,288
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1,347
7	Prasidha Aneka Niaga Tbk	134	256	192	153	130	173
8	Sekar Bumi Tbk	640	715	659	701	324	607,8
9	Sekar Laut Tbk	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1,216
1	Siantar Top Tbk	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500	5,060
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.945	476	168	168	390	629,4
1	Tri Bayan Tirta Tbk	330	388	400	398	308	364,8
1	Ultra Jaya milk Industry Tbk	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1,413
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1,494
	Rata-Rata	3,462 8 4	3,634 6 1	3,996 5 3	4,223 3 8	3,135 6 4	106,35 6
	Perkembangan	(92,2 2)	31,22	4,93	9,74	3,13	32,91

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perkembangan harga saham periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada 2016 mengalami peningkatan sebesar 92,22%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 31,22%, pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 4,93% dan pada tahun 2019

terjadi peningkatan sebesar 9.74%. Dengan rerata perkembangan sebesar 32,91%.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tersebut dilakukan oleh Nerissa dan Narumi, (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Susiani, (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian lain dilakukan Maulana (2014), menyatakan bahwa Laba bersih mempunyai hubungan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang di jelaskan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Laba Bersih, *Price To Book Value*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan laba bersih pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun dengan rerata perkembangan sebesar 0,95%

2. Perkembangan *price to book value* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rerata perkembangan sebesar 4,38%
3. Perkembangan *price earning ratio* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada periode 2016-2020 cenderung meningkat dengan rerata perkembangan sebesar 25,25%
4. Perkembangan harga saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rerata perkembangan sebesar 32,91%

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5. Manfaat Penelitian

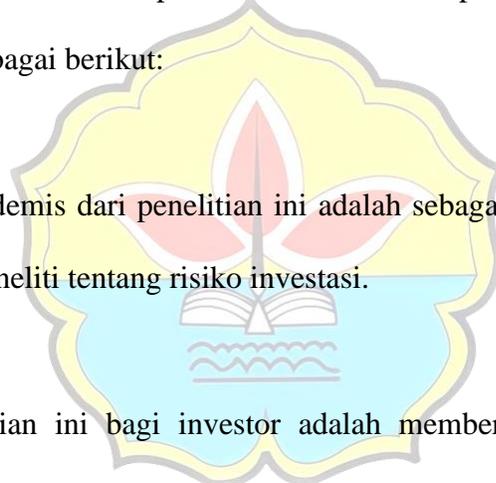
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang risiko investasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini bagi investor adalah memberikan informasi kepada investor tentang pentingnya Penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental dan dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha untuk mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya (effendi, 2014:5).

Menurut M. Manullang (2018:2) pengertian manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, perorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya

manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016:2) mendefinisikan manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R.Terry (2018:3) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan secara efektif dan efisien.

2.1.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Utari Dkk (2014:1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengelola dan mengendalikan dana keuangan dengan biaya

yang serendah-rendahnya dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan akan selalu berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain manajemen keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing* dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

2.1.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:2-5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam suatu perusahaan untuk memperoleh sumber modal dari suatu

perusahaan dengan semurah- mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Dari dua defenisi lainnya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yaitu neraca dan perhitungan rugi laba yang disusun oleh akuntan yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Serta merupakan sarana informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Komponen dari laporan posisi keuangan adalah:

1. Aktiva Lancar

Jenis aktiva yang dapat dicairkan atau dikonversikan menjadi kas atau uang tunai dengan jangka waktu yang relatif singkat (kurang dari 1 tahun atau sama dengan 1 tahun) atau dapat dikatakan dalam satu periode akuntansi.

2. Aktiva Tetap

Kekayaan yang dimiliki perusahaan yang pemakaiannya lebih dari 1 tahun dan digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

3. Utang Lancar (Utang Jangka Pendek)

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 tahun dalam pelunasannya.

Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

4. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar.

5. Ekuitas

Hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisalaba yang ditahan (*retained earning*).

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba-rugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya.

Laporan laba-rugi komprehensif adalah membantu prediksi di masa depan tentang profit yang akan didapat, nilai investasi yang dikeluarkan dan kekayaan kredit. Adapun komponen dari laporan laba-rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan

Adanya kenaikan manfaat ekonomi dalam periode waktu tertentu yang ditandai dengan kenaikan asset net (ekuitas) dalam bentuk penambahan asset dan penurunan utang yang dihasilkan dari bisnis perusahaan bukan dari pemilik modal.

b. Beban

Adanya penurunan manfaat ekonomi dalam waktu periode tertentu yang menyebabkan asset net (ekuitas) berkurang dan beban utang semakin bertambah.

3. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukur tertentu yang dianut. Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut :

a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.

b. Setiap pos pendapatan dan beban keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK.

- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akuntansi laba atau rugi pada awal periode.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini di susun berdasarkan konsep kas selama periode laporan yang terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba-rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas

laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.1.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk di terapkan. Menurut Bambang Riyanto (2010:329) rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetic term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Menurut Munawir (2010:64) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Secara garis besar ada lima jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas rasio aktivitas dan rasio pasar. Kelima jenis rasio tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau kewajiban yang harus segera di penuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. (Fahmi, 2014: 66).

2. Rasio *Leverage*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. (Fahmi, 2014: 72-76)

3. Rasio profitabilitas

Menurut Munawir (2010) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Mengenai rasio rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, Menurut Bambang Riyanto (2010:335), profitabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba selama periode tertentu. Didalam rasio profitabilitas terdapat 4 jenis yang umum yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on assets*.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengambilan keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut (Robert, 1997).

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shin dalam Irham Fahmi (2013:136) mengatakan “(1) margin laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kesetabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. (2) margin kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on assets (ROA)*

Retrun on assets digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yng dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio prfitabilitas yang ada . ROA kadang-kadang disebut juga *Retrun on Investment* (ROI) (Robert,1997).

Adapun rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat dan membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) (Fahmi, 2014:77).

5. Rasio pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan invenstor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi,2006:75). Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham (Fahmi, 2011: 83). Menurut Hanafi (2004:43) Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan ,relative terhadap nilai bukunya . sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon

investor meskipun pihak manajemen ,juga berkepentingan rasio ini . di dalam rasio pasar terdapat *Price Earning Ratio,Price To Book Value*.

1. *Price Earning Ratio*

Merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan .*Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Menurut Sugiyanto (2008:26), *Price Earning Ratio* adalah rasio yang di peroleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan .

Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik ,sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi jug dpat mengiindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan tinggi aau tidak rsional. Menurut Fahmi (2013:83) bagi investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka penumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga perlembar saham). Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi *Price Earning Ratio*. Maka dari itu, *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui besarnya Price Earning Ratio suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya ,apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Price to Book Value

Dalam bahasa indonesia disebut dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya . Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang yang membiayain aset bersih perusahaan. Nilai Buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk likuidasi.

Nilai Buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihiyung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain rasio *Price to Book Value* ini dapat menunjukan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan. *Price to Book Value* ini membantu investor untuk

membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan.

Menurut Anthonasius (2012:23) *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. PBV merupakan nilai yang bisa digunakan untuk membandingkan suatu saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham yang lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing,2008:95)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.1.1.5 Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya (Rusdin, 2010:5).

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pertumbuhan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sudirman, 2015:1). Sedangkan menurut Tandelilin (2010:16) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

2.1.1.1.6 Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan modal dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2005:68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang memiliki hak klaim penghasilan dan aktiva perusahaan.

Harga Saham merupakan harga yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi didalam bursa sepanjang periode tertentu.

Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu Negara. Di Negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini didasarkan dari keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, adapun hubungannya adalah sebagai berikut:

2.1.2.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut Halim (2013:17) laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi para investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailan (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.2.2 Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:145) bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Indikator dari *price to book value* yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV

semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan di perusahaan. Menurut Djarmadji (2011:139) mengungkapkan bahwa PBV adalah rasio harga saham suatu perusahaan. PBV yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PBV yang tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menurut Poernomowati (2010:45) rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, semakin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerissa dan Narumi (2013) yang menyatakan bahwa PBV mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.2.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Sugiyanto (2013: 26) *price earning ratio* rasio ini diperoleh dari harga saham dibagi dengan pendapatan per saham. Maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Menurut Tandelilin (2010:375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu

rupiah *earning* perusahaan. Berdasarkan teori Menurut Djarmadji (2011: 139) mengungkapkan bahwa PER adalah rasio harga saham suatu perusahaan. PER yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER yang tinggi akan menyebabkan harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, PER mempunyai hubungan yang sangat erat dengan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Susiani (2017) yang menyatakan bahwa per tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

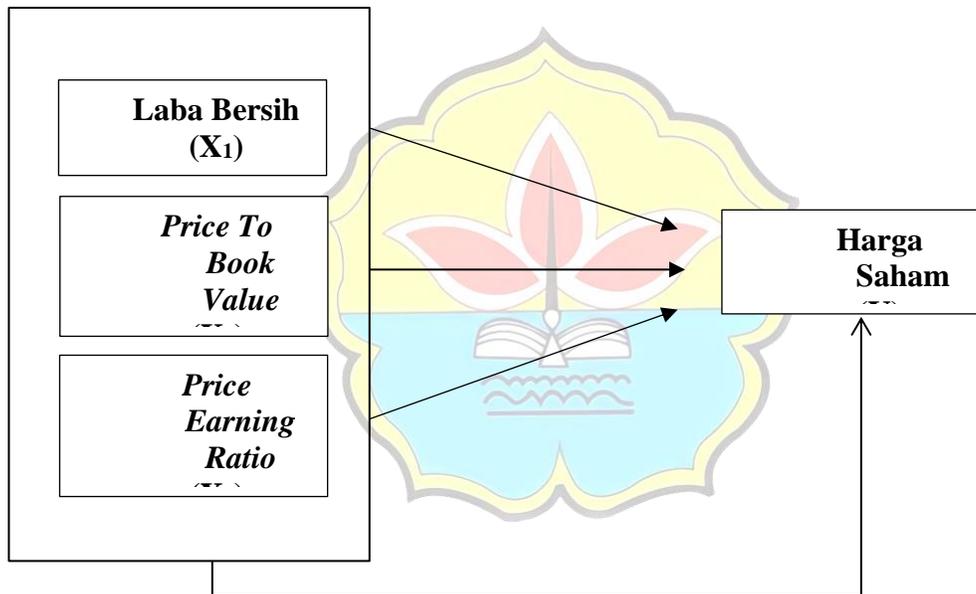
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil
1	Issa dan Narumi, 2013 (Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 5 No 2)	engaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti	S,PER,PBV secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

2	iani, 2017 (Jurnal Bisnis Indonesia Vol 8 No 2)	engaruh EPS, PBV, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	nara Oca Viandita, 2013 (Jurnal administrasi Bisnis Vol.1 No.2	alisis Pengaruh EPS, PER, DER dan PBV Terhadap Harga Saham	S, PER dan PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Lailan, 2015 (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 15, No 1)	Pengaruh DER, PER, EPS, dan SIZE terhadap harga saham (studi pada industri yang terdaftar di BEI)	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial PER, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan
5	Agustin, Fitria, 2016 (Jurnal of <i>accounting</i> , Vol, 2 No. 2)	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	Labanya bersih operasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
6	Iwan, 2011 (Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 3 No 1)	Pengaruh Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI	Labanya bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.1.1 Kerangka Pemikiran

Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan 33variable dependen disimbolkan dengan (Y). *Price to book value*, laba bersih, dan *price earning ratio* merupakan 33variable independen, sedangkan harga saham merupakan 33variable dependen. Berdasarkan hubungan antara 33variable baik secara simultan dan parsial 33variable Laba Bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga Laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Diduga Laba bersih, *price to book value*, dan *price earning ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dari www.idx.co.id dan masing-masing website perusahaan.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Riset kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang dibutuhkan dapat juga dimiliki dari internet sebagai salah satu media riset kepustakaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian dan berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang listing di BEI. Berikut ini adalah tabel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI

No	Perusahaan	Kode Perusahaan
1	. Delta Djakarta Tbk	DLTA

2	. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	. Mayora Indah Tbk	MYOR
5	. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
8	. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	. Sekar Laut Tbk	SKLT
10	. Siantar Top Tbk	STTP
11	. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
12	. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
13	. Ultra Jaya milk Industry Tbk	ULTJ
14	. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
15	. Akhasa Wira Internasional Tbk	ADES
16	. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
17	. Sido Muncul Tbk	SIDO
18	. ABC President Indonesia	ABCPI
19	. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
20	. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
21	. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
22	. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
23	. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
24	. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
25	. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
26	. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
27	. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	27
2	Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang mempunyai data tidak lengkap selama 2016-2020	13
3	Sampel Pada Penelitian Ini	14

Berdasarkan kriteria diatas ada 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	. Delta Jakarta Tbk	DLTA
2	. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	. Mayora Indah Tbk	MYOR
5	. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
8	. Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	. Sekar Laut Tbk	SKLT
10	. Siantar Top Tbk	STTP
11	. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
12	. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
13	. Ultra Jaya milk Industry Tbk	ULTJ
14	. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data

keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi Istijanto (2009:46).

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2010:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_1 = *Price Book Value* (PBV)

X_2 = Laba Bersih

X_3 = *Price Earning Ratio* (PER)

e = *Error*

i = Industri

t = Time

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data Ghazali (2018,161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0,05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Analisis grafik dilihat dari jika ada data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari

Tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residu tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula di gunakan untuk menguji apakah antar residu terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residu tidak

terdapat hubungan korelasi maka di katakana bahwa residul adalah acak atau random. *Run Test* di gunakan untuk melihat apakah data residul terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run Test* di lakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H_0 : residul (res_1) random (acak)

H_a : residul (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah (Ghozali, 2016:116) :

1. jika nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residul terjadi secara tidak random (sistematis)
2. jika nilai *Asymp, Sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti data residul terjadi secara random (acak).

4. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui adab tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan redidual eror yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas
Ghozali (2016:134)

2.2.7. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini di gunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1).

Dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atas toleransi kesalahan 5%.

3. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di tolak jika $F_{\text{statistic}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$

H_0 tidak berhasil di tolak jika $F_{\text{statistic}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2010:266) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$

2.3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Rumus yang dipakai adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien

Determinasi

R = Koefisien Korelasi

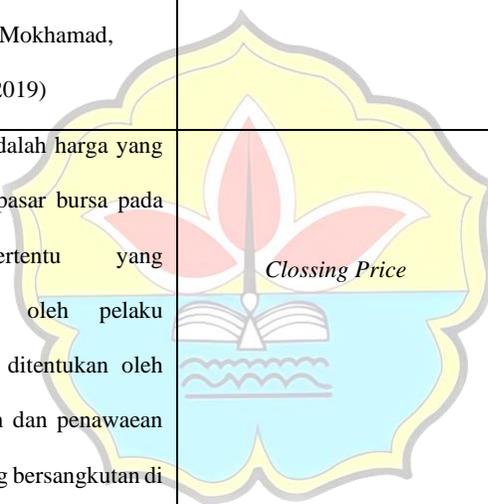
2.4 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
1	<p>Arba Bersih</p> <p>(X₁)</p>	<p>Arba bersih adalah selisih antara sumber dana masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber dana keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. (Namora, 2013).</p>	<p>Pendapatan – Pajak</p>	Rupiah	Rasio
2	<p>Price To Book Value</p> <p>(X₂)</p>	<p>Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Ahmi, 2014)</p>	<p>$\frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}}$</p>	Kali	Rasio

3	<p><i>Price Earning Ratio</i></p> <p>(X₄)</p>	<p><i>Price earning ratio</i></p> <p>(PER) adalah perbandingan antara <i>market price per share</i> (harga pasar perlembar saham) dengan <i>earning per share</i> (laba perlembar saham)</p> <p>(Mokhamad, 2019)</p>	$\frac{MPS}{EPS}$	Kali	Rasio
4	<p>Harga Saham</p> <p>(Y)</p>	<p>harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.</p> <p>(Giyanto, 2013)</p>	 <p><i>Closing Price</i></p>	Rupiah	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar

modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan , bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman . Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

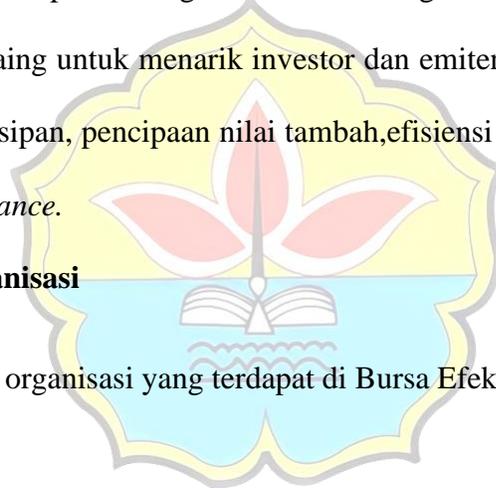
3.1.2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi nilai tambah biasa serta penerapan *good governance*.

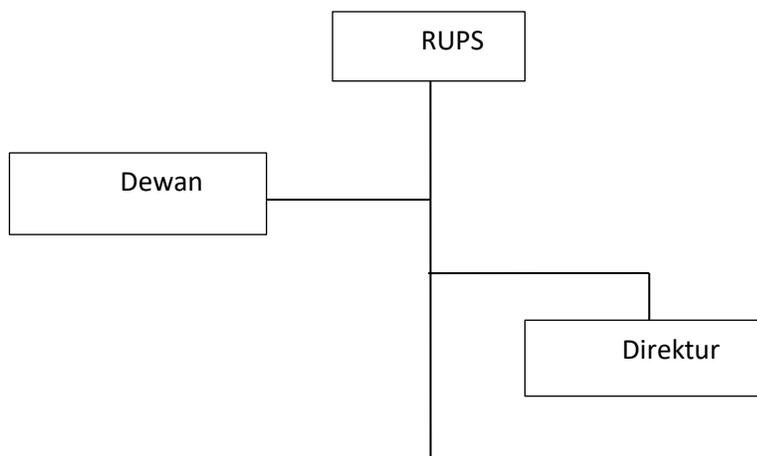
3.1.3. Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia :



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia





Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh dalam mengawasi dan memberi nasehat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan usaha perseroan , sekaligus berhak mengetahui segala tindakan yang telah dilaksanakan oleh Direksi.

- Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur serta kegiatan-kegiatan satuan pemeriksa internal, sekretaris perusahaan termasuk hubungan, dan Divisi Hukum.

- Sekretaris Perusahaan

Berperan penting dalam mengelolah hubungan antara perseroan dan pemegang saham. Menyebarkan informasi komperensif tentang perseroan kepada publik secara transparan , jelas, dan tepat waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

1.2 Sejarah Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

1.1.2. Delta Djakarta Tbk

3.2.1.1. Sejarah dan Profil Singkat PT.Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk , (“PT Delta” atau “Perseroan”) didirikan pertama kali diIndonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perseroan belakangan dibeli oleh firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta Tbk, pada 1970. Pada 1984 PT. Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di Indonesia mengalir deras.

Visi : menjadi nomor satu dipasar minuman berbasis malt di Indonesia.

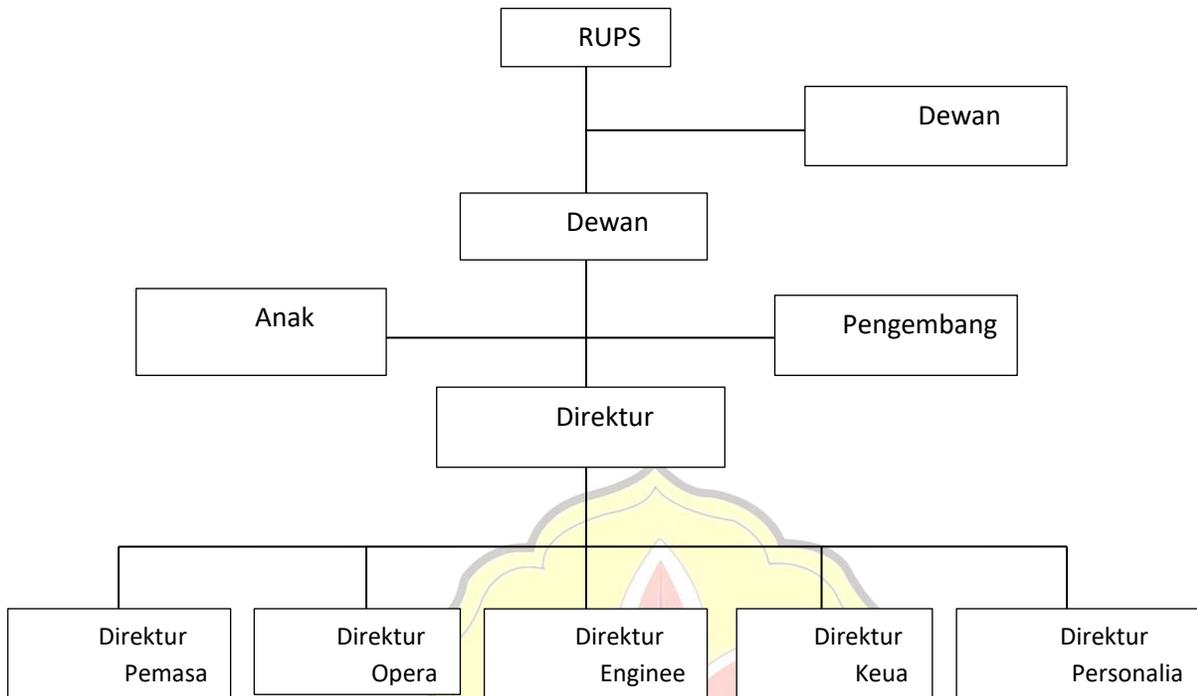
Misi : memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal,yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan ,melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.

3.2.1.2. Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat PT. Delta Djakarta Tbk.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT.Delta Djakarta Tbk



Sumber : www.deltadjakarta.com

3.2.2. PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

3.2.2.1. Sejarah dan Profil Singkat PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim group. Pada awalnya, PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971 perusahaan ini merencanakan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi.

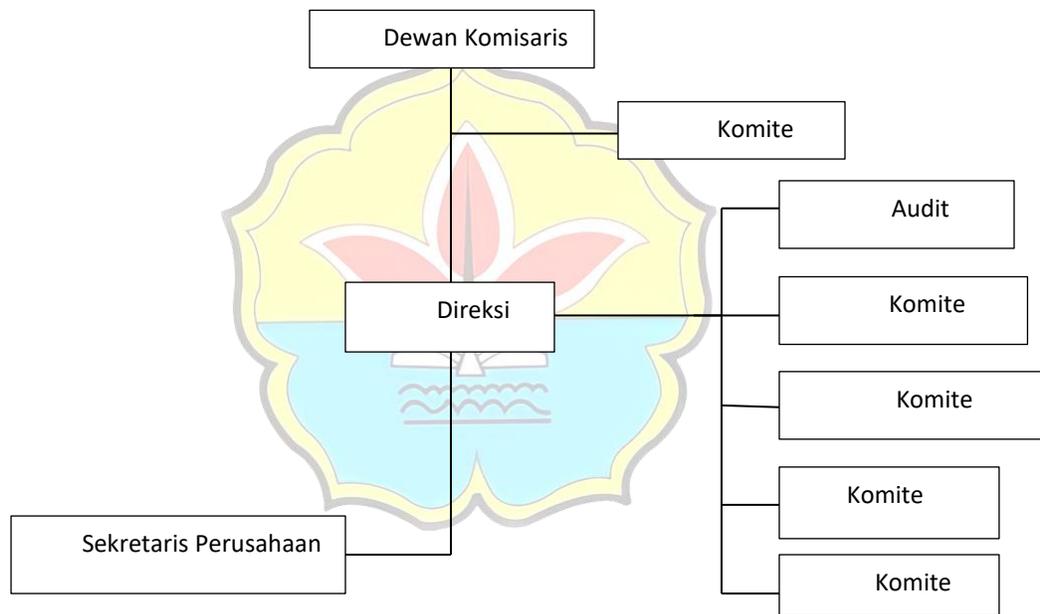
Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu ,berkualitas,aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

3.2.2.2. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi yang terdapat di PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT.Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk



Sumber : www.indofoodcbpsuksesmakmur.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Dewan Komiaris

Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya ,baik mengenai perusahaan maupun oprasional perusahaan,dan memberi nasehat kepada Direksi.

- Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keungan,proyeksi,dan informasi keungan lainnya.

- Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya unuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar perusahaan .

- Audit Internal

Audit Internal untuk menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan dan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan,akuntansi,oprasional,sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

- Komite Anggaran

Untuk memastikan penyusunan anggaran sesuai dengan arahan dan kebijakan yang dikomunikasikan oleh dewan direksi. Selain itu. Mereka meneleti berbagai anggaran

untuk koordinasi dan penerimaan , dan akhirnya menyerahkan anggaran kepada dewan direksi untuk persetujuan.

- Komite Remunerasi

Untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan dukungan bagi Dewan Komisaris dalam mengawasi implementasi kebijakan remunerasi Direksi , Tim Manajemen dan Karyawan.

- Komite Kinerja

Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

- Komite Audit Investasi

Bertugas bertanggung jawab memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Komisaris ,dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

- Sekretaris Perusahaan

Bertugas melaksanakan peran sebagai penghubung antara Direksi,Dewan Komisaris,Pemegang Saham , Pemerintah/Instansi terkait,masyarakat ,dan stakeholders lainnya dan memberikan keterangan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi emiten.

3.2.3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.2.3.1. Sejarah dn Profil Singkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

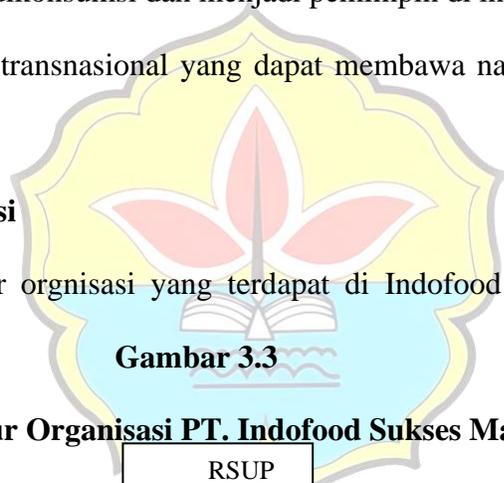
Malaysia saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kmasan, minyak goreng , penggilingan biji gandum, dan tekstil pembuatan karung terigu.

Visi : Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan .

Misi : Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia dibidang industri makanan.

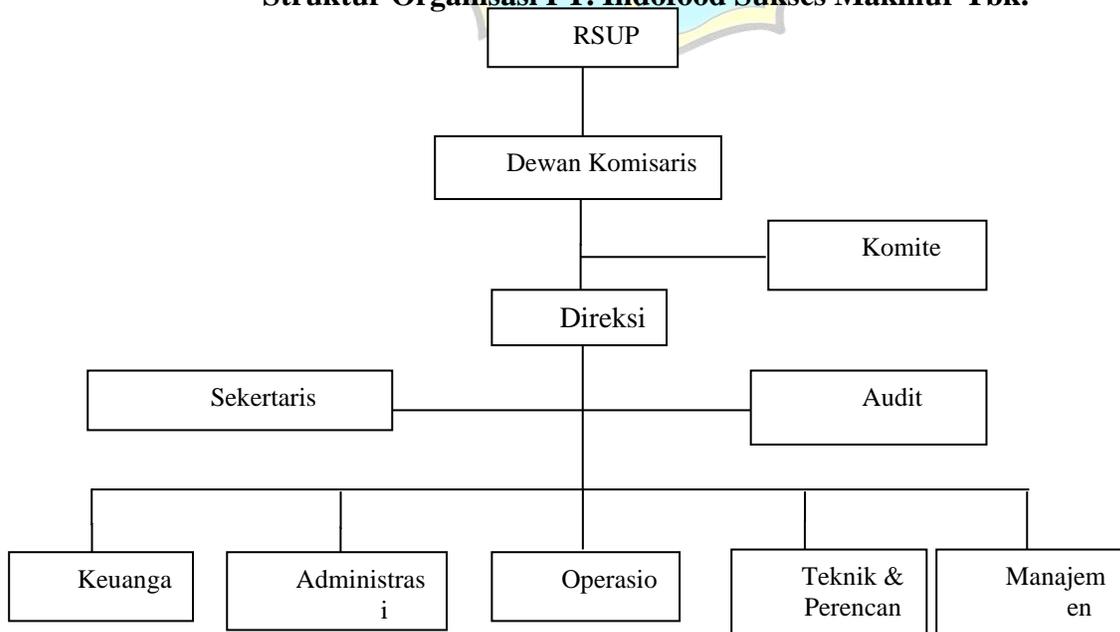
3.2.3.2. Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur orgnisasi yang terdapat di Indofood Sukses Makmur Tbk:



Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber : www.indofoodsuksesmakmur.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan.

Pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan. Mengarahkan, memantau, mengevaluasi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan strategis dan resiko perusahaan.

- Komite Audit

Komite Audit bertugas melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyek, dan informasi keuangan lainnya.

- Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan keseimbangan usaha.

- Audit Internal

Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

- Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berperan penting dalam mengelola hubungan antara perseroan dan pemegang saham. Fungsi sekretaris perusahaan adalah menyebarkan informasi komprehensif tentang perseroan kepada public secara transparan, jelas, dan tepat waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan para pemegang sahan dan pemangku kepentingan.

3.2.4 PT. Mayora Indah Tbk

3.2.4.1 Sejarah dan Profil Singkat PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang mempunyai inti usaha dibidang makanan. Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di BursaEfek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990 produksi dari PT. Mayora Indah Tbk berbagai jenis kebutuhan pasar seperti biscuit, permen, wafer, coklat, makanan kesehatan dan juga kopi. Mayora Group telah semakin berubah dari industry rumah biscuit rendah hati menjadi salah satu perusahaan terbesar Cepat Konsumen Pindah Barang.

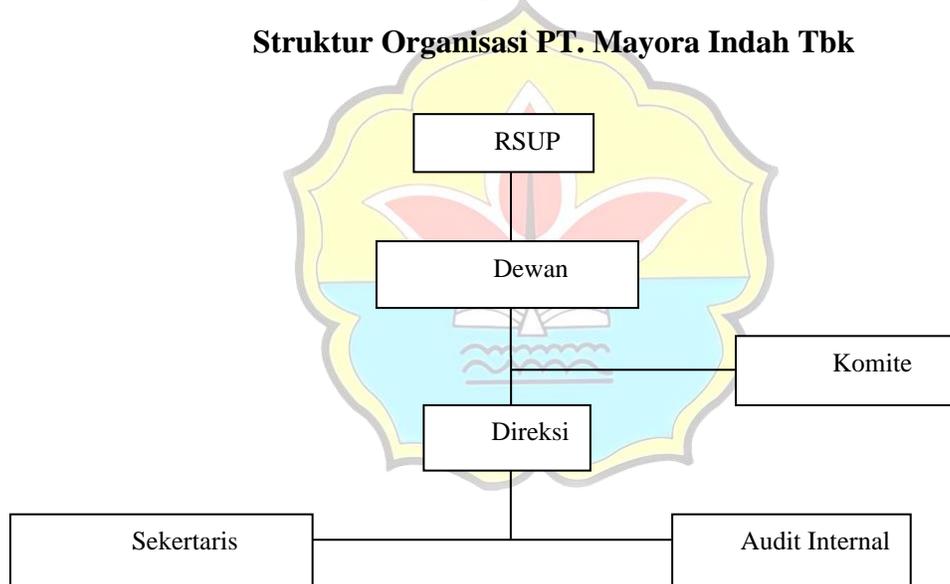
Visi: menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang di percaya oleh konsumen, baik di pasar domestic maupun internasional, dan mengendalikan sahan yang signifikan.

Misi: terus meningkatkan posisi keompetitip kami dalam kategori, membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua line.

3.2.4.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Mayora Indah Tbk.

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber : www.mayoraindah.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

- RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan. Pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahannya dalam mengelola PT. Mayora Indah Dewan komisaris bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi.

- Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan, memastikan kehandalan laporan keuangan perusahaan, terutama yang dipublikasikan efektifitas pengendalian internal atas laporan keuangan.

- Direksi

Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang diterapkan dalam anggaran dasar.

- Audit Internal

Bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3.2.5 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

3.2.5.1 Sejarah dan Profil Singkat PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921 Brewery pertama berada

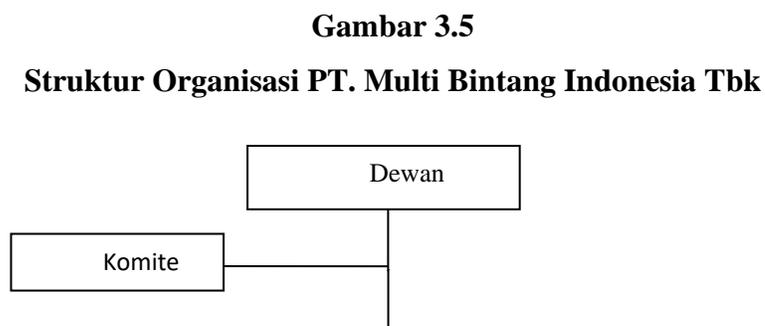
di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brevery kedua di bangun ditangerang. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitas akusisi ini, sejak 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 Januari 1981, perusahaan mengambil alih PT Brasseries de Indonesia yang memproduksi bird an minuman ringan di medan.

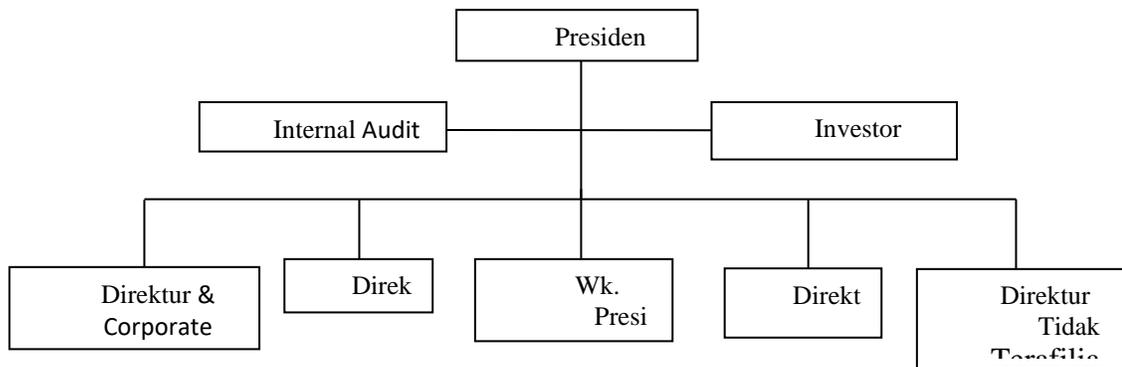
Visi: WOW Indonesia melalui performanya, mereknya, dan orang-orangnya.

Misi: Menjadi perusahaan Minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan pertofolio merek bird an minuman terkemuka.

3.2.5.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.





Sumber: www.multibintangindonesia.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, serta memberi nasihat kepada direksi.

- Komite Audit

Komite audit bertugas melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan di publikasikan perseroan.

- Presiden Direktur

Untuk memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif, menawarkan visa dan imajinasi di tingkat tertinggi (biasanya bekerjasama dengan MD atau CEO) internal audit.

- Internal Audit

Bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

- Investor Relation

Mengatur pertemuan perusahaan dengan pihak tersebut. Mereka juga mengatur rapat bersama pemegang saham dan pers. Atur kerja tugas ketika perusahaan memasuki fase IPO, agar banyak investor yang tertarik berinvestasi.

3.6.2 PT. Nippon Indosari Corporation Tbk

3.6.2.1 Sejarah dan Profil Singkat PT. Nippon Indosari Corporation Tbk

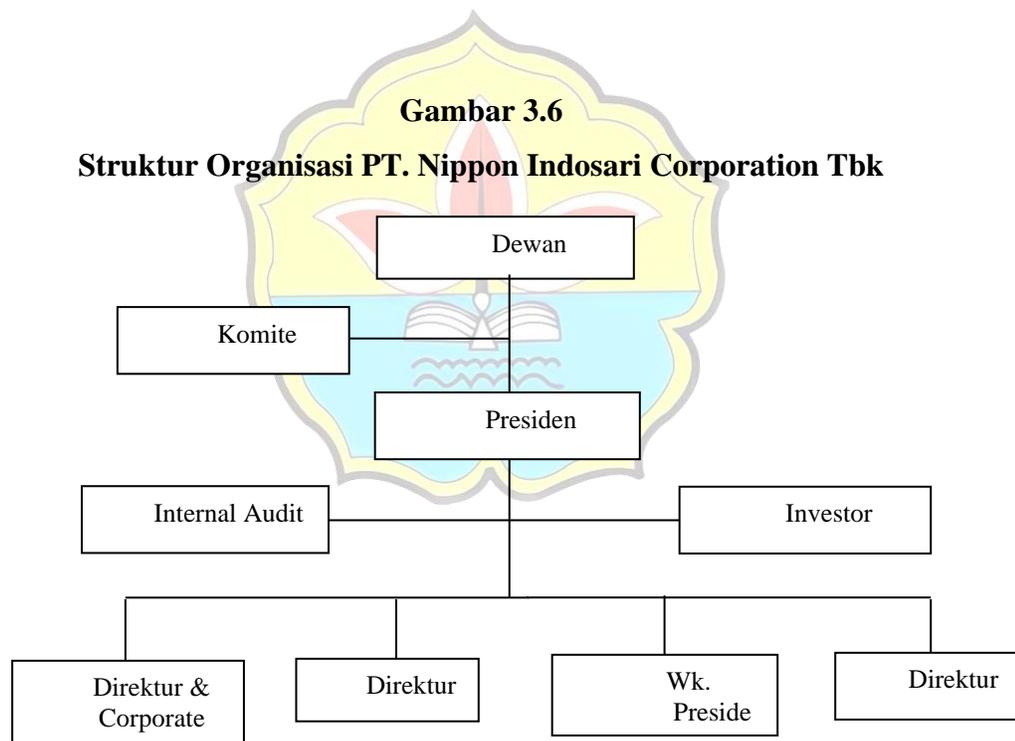
Didirikan sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamidi cikarang, jawa barat. Pada tahun 1996, perusahaan meluncurka produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti” dan di tahun 2021, perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (Roti Tawar dan Roti Manis) mengubah nama perseroan dari PT. Nippon Indosari Corporation menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo. Perseroan mengoperasikan pabrik keduana di pasuruan, jawa timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga dicikarang, jawa barat pada tahun 2008. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di bursa efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

Visi: senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia.

Misi: memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

3.2.6.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat PT. Nippon Indosari Corporation Tbk.



Sumber: www.nipponindosaricorporation.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan. Nebgarahkan, memantau, mengevaluasi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan strategis dan resiko perubahan.

- Komite Audit

Komite audit bertugas melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

- Presiden Direktur

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur serta kegiatan kegiatan satuan pemeriksa internal.

- Audit Internal

Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

- Investor Relaton

Mengatur pertemanan perusahaan dengan pihak tersebut mereka juga mengatur rapat bersama pemegang saham dan pers. Alur kerja tugas ketika perusahaan memasuki fase IPO, agar banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

3.2.7 PT. Sekar Laut Tbk

3.2.7.1 Sejarah dan Profil Singkat PT. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juni 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di wisma nugra Santana, Lt 7, Suite 707. Jln jend. Sudirman Kav 7-8. Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di jalan raya darmo no 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di jalan jenggolo 11/7 Sidiarjo.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak, dan makanan ringan serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri. Produk-produk nya dipasarkan dengan merk FINNA.

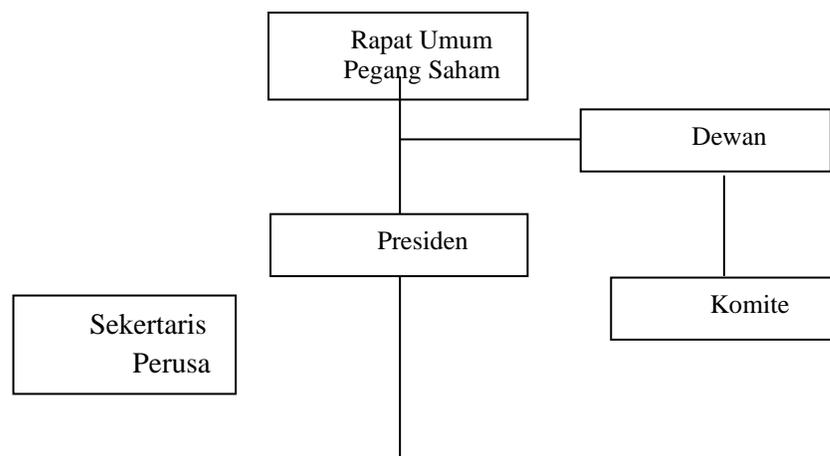
Visi: membuat komunitas dunia akan lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas bagus, sehat dan bergizi.

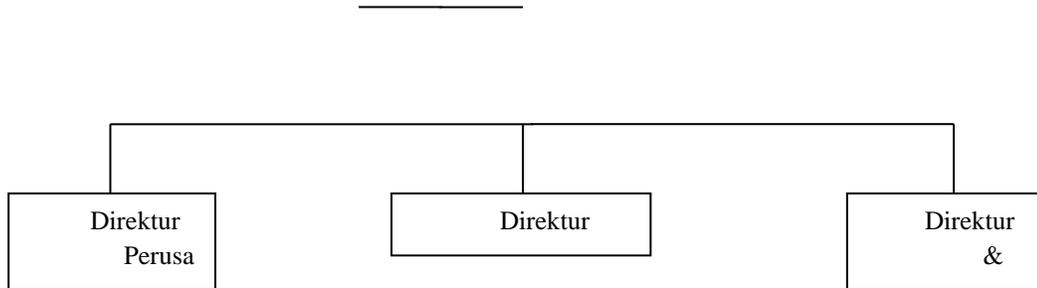
Misi: membantu mengolah sumber daya alam indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas.

3.2.7.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Sekar Laut Tbk.

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk





Sumber: www.sekarlaut.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab

sebagai berikut:

- RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan pemegang saham RUPS berhak mengambil keputusan yang berkualitas dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola bursa efek indonesia sehari-hari. Dewan komisaris bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi bursa efek indonesia yang telah di gariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkeselimbangan bagi segenap pemangku kepentingan.

- Presiden Direktur

Untum memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif, menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.

- Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi bertanggung jawabnya sebagai pengawas perseroan, terutama berkenaan dengan kualitas dan transparansi laporan keuangan yang disampaikan manajemen, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

- Direktur Perusahaan

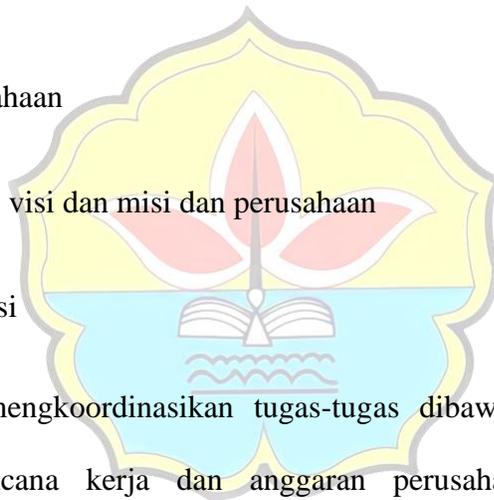
Mengimplementasi visi dan misi dan perusahaan

- Dirktur Produksi

Memimpin dan mengkoordinasikan tugas-tugas dibawah direktorat produksi menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan mlaksanakan dan mengendalikan program kegiatan dan teknik.

- Direktur Akunting & Keuangan

Tugas dan tanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasehat keuangan yang sesuai. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan pembiayaan serta semua hal yang tarkait dengan keputusan tersebut.



3.2.8 PT. Siantar Top Tbk

3.2.8.1 Sejarah dan Profil Singkat PT. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989, kantor pusat Siantar Top bertempat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp. 2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

Visi: menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

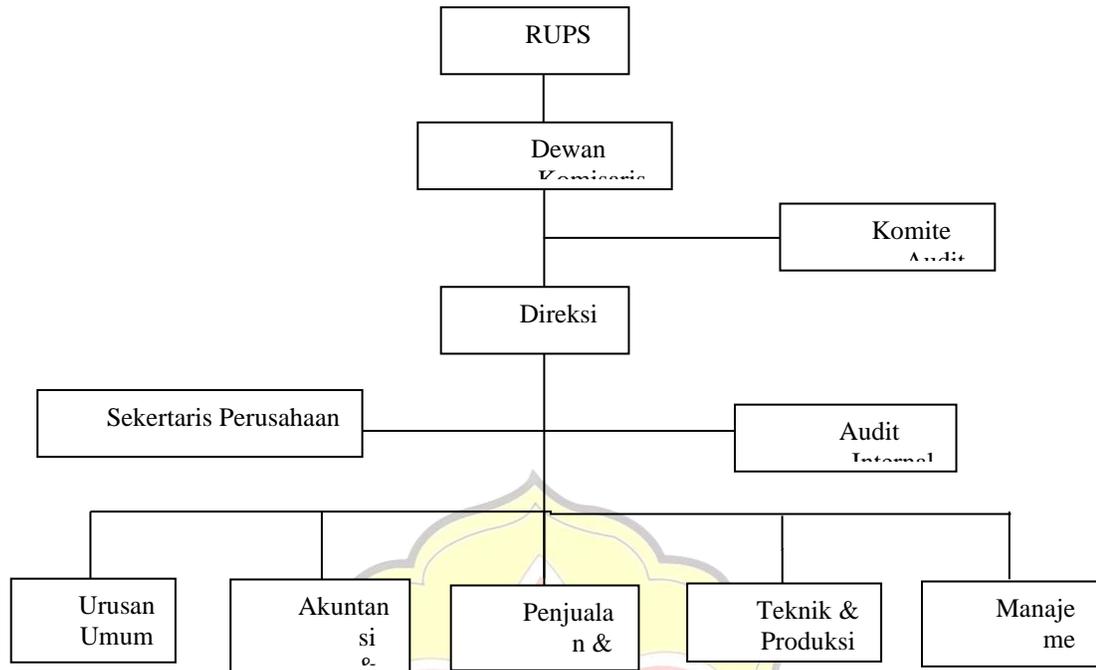
Misi: menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan TASTE SPECIALIST. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen. Membuka kesempatan bagi pihak lain (investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

3.2.8.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Siantar Top Tbk

Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk



Sumber: www.siantartop.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengawas perseroan, terutama berkenaan dengan kualitas dan

transparansi laporan keuangan yang di sampaikan manajemen, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

- Direksi

Memimpin dan mengurus perseroan dengan kebijakan yang di pandang baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang diatur dalam anggaran dasar.

Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

- Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunitas yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *Stakeholder* Lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

- Internal Audit

Internal Audit bertugas menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3.2.9 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.2.9.1 Sejarah Dan Profil PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Kisah PT Ultra jaya diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil pada tahun 1958.

Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company. PT Ultra

Jaya adalah perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULIT) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974, PT Ultra Jaya saat ini merupakan perusahaan pertama terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk. Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alaminya dapat dipertahankan melalui teknologi proses UHT (Ultra High Temperature) dan pengemasan aseptik tanpa penggunaan bahan pengawet apapun. Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan diseluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke Negara-negara Asia, Eropa.

Visi: menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

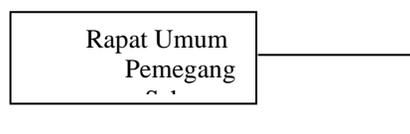
Misi: menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen.

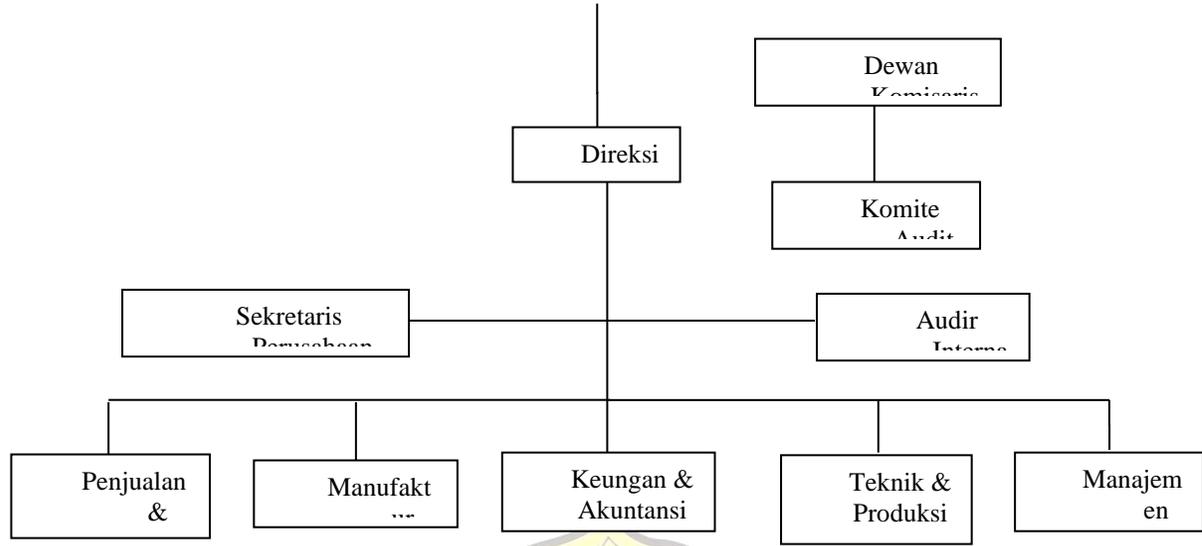
3.2.9.2 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Gambar 3.13

Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk





Sumber: www.ultrajayamilindustry.com

Berdasarkan struktur organisasi maka rangkaian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- RUPS

Rapat umum pemegang saham (RUPS) memiliki posisi tertinggi dalam perusahaan.

Pemegang saham dalam RUPS berhak mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan usaha perusahaan.

- Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan,

jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, serta member nasihat kepada direksi.

- Dewan Komite

Komite Audit bertugas melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap standard an kebijakan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan perseroan. Mendorong terbentuknya system pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan perseroan dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan system pengendalian internal perseroan dan implementasinya serta memastikan manajemen melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dan auditor eksternal.

- Direksi

Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang di tetapkan dalam anggaran dasar.

- Audit Internal

Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen sesuai dengan kebijakan perusahaan.

- Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam mengelola hubungan antara perseroan dan pemegang saham. Fungsi sekretaris perusahaan adalah menyebutkan informasi komprehensif tentang perseroan kepada public secara transparan, jelas, dan tepat

waktu untuk menjamin dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3.2.10 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.2.10.1 Sejarah Dan Profil Singkat PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550. Jawa Barat-Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat Dan Pontianak \, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grub Wilmar International Limited Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Visi: untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam indutri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

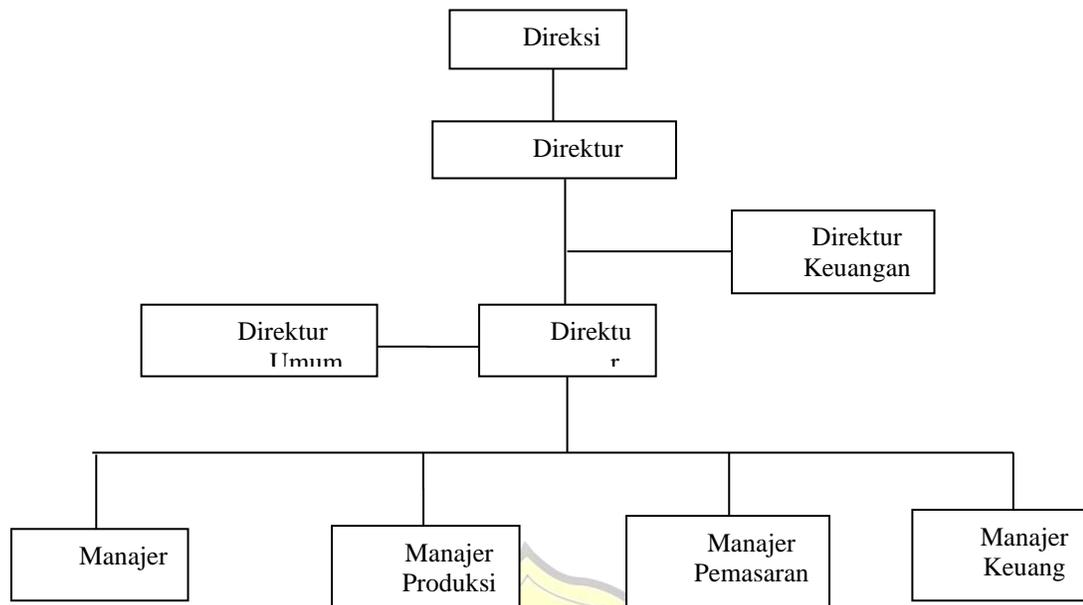
Misi: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan.

3.2.10 Struktur Organisasi

Berikut ini gambar struktur organisasi yang terdapat di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Gambar 3.10

Sruktur Organisasi PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk



Sumber: www.wilmarcahayaindonesia.com

- Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan keseimbangan usaha.

- Direktur Utama

Bertugas & bertanggung jawab untuk implementasi dan mengorganisir visi dan misi perusahaan, menyusun strategi bisnis untuk perusahaan, melakukan evaluasi perusahaan, menunjuk orang yang mampu memimpin, dan mengawasi situasi bisnis.

- Direktur Keuangan

Bertanggung jawab terhadap kinerja keuangan perusahaan, bertanggung jawab membuat laporan keuangan perusahaan, mengawasi laporan keuangan perusahaan menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan.

- Direktur Personal

Bertugas mengembangkan system perencanaan personalia serta mengendalikan suatu kebijakan untuk para pegawai. Selain itu direktur personalia juga melayani kebutuhan administrasi pegawainya dan melaksanakan pembinaan untuk pengembangan staff administrasi.

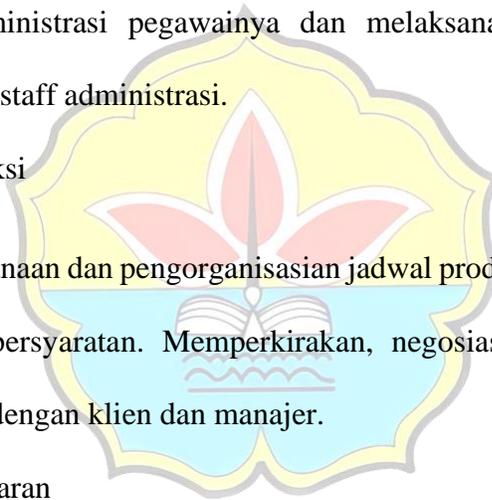
- Manajer Produksi

Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi menilai proyek dan sumber daya persyaratannya. Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui dan rentang waktu dengan klien dan manajer.

- Manajer Pemasaran

Memimpin inisiasi promosi produk, mengoordinasikan strategi pemasaran, mengatur budget untuk setiap kampanye/iklan, memonitor pertumbuhan perusahaan, mencoba proses marketing baru, tradisional marketing, dan digital marketing.

- Manajer keuangan



Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul berupa laporan keuangan yang ada pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu, Laba Bersih (X1), Price to Book Value (X2), Price Earning Ratio(X3).

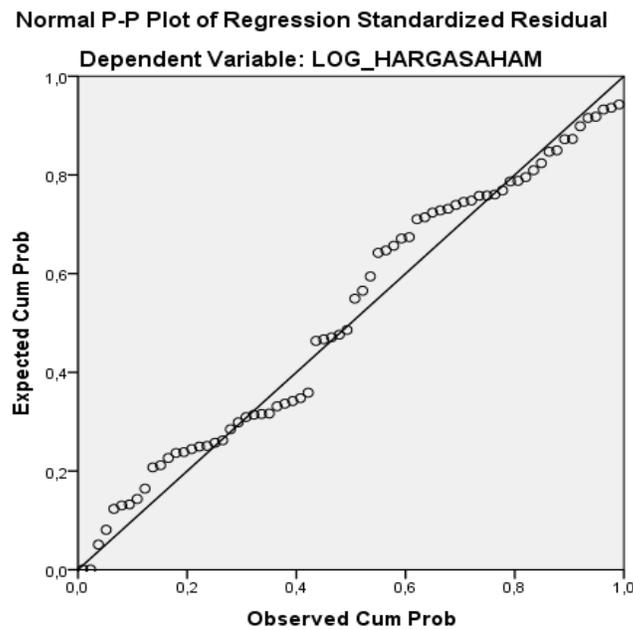
4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam persamaan tersebut memiliki syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut :

4.1.1.1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika dapat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada P-Plot grafik dibawah ini:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa gambar *normal profitability plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka model regresi dapat disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada model linear. Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *tolerance*. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,726	,366		1,981	,052		
∑_LABABERSIH	,335	,065	,477	5,133	,000	,954	1,048
∑_PBV	,021	,090	,023	,239	,812	,878	1,139
∑_PER	,519	,135	,379	3,830	,000	,841	1,189

Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

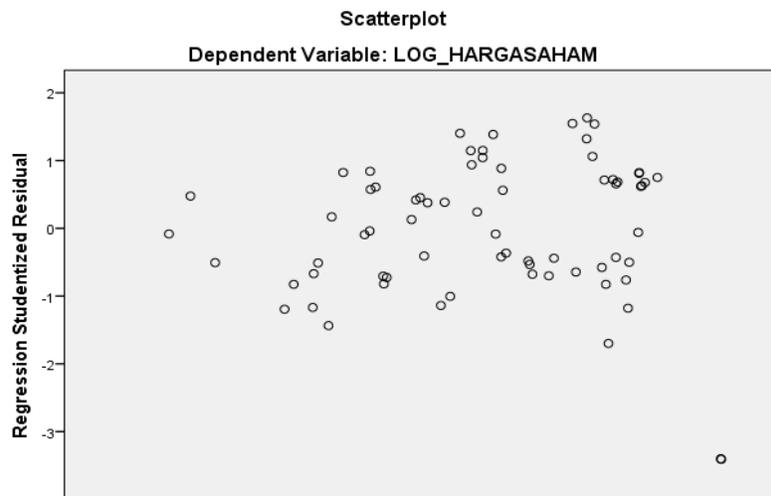
Berdasarkan tabel 4.1. diatas, maka dapat diketahui nilai *VIF* dan nilai *tolerance* untuk masing masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Laba Bersih sebesar $1,048 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,954 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan variabel Laba Bersih tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel *Price to Book Value* sebesar $1,139 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,878 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan variabel *Price to Book Value* tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF *Price Earning Ratio* sebesar $1,189 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,841 > 0,1$ sehingga dapat dikatakan variabel *Price Earning Ratio* tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau multikolinearitas terpenuhi.

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis grafik *scatterplot* di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW), secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Durbin Watson (DW) pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi sebagai dasar di atas maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah (Ghozali,2016:116) :

- a. jika nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residu terjadi secara tidak random (sistematis)

b. jika nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Hal ini berarti data residu terjadi secara random (acak).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model *summary*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,456	,431	,43630	,887

^a Predictors: (Constant), LOG_PER, LOG_LABBERSIH, LOG_PBV

^b Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, angka Durbin-Watson test sebesar 0,887 terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 0,887 < 2$) maka diambil keputusan bahwa regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam regresi linear berganda.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Laba Bersih, Price to Book*

Value, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap *closing price* sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 22 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,726	,366		1,981	,052		
Δ_LABBERSIH	,335	,065	,477	5,133	,000	,954	1,048
Δ_PBV	,021	,090	,023	,239	,812	,878	1,139
Δ_PER	,519	,135	,379	3,830	,000	,841	1,189

Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan Output regresi tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=0,335$ $X_2=0,021$ $X_3=0,519$, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e$$

$$Y = 0,726 + 0,335X_1 + 0,021X_2 + 0,519X_3 + e$$

Dimana

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *Laba Bersih*

b_2 = Koefisien regresi *Earning Per Share*

b_3 = Koefisien regresi *Price Earning Ratio*

X_1 = Laba Bersih

X_2 = *Price to Book Value*

X_3 = *Price Earning Ratio*

e = error

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa :

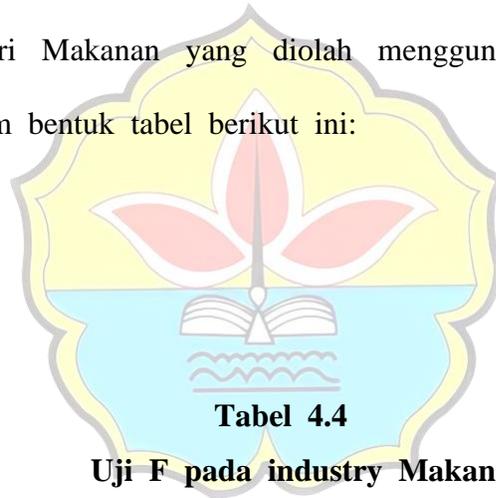
1. Jika nilai konstanta 0,726 artinya ketika variabel Laba Bersih, Price to Book Value, Price Earning Ratio bernilai 0 (nol) maka harga saham nilainya 0,726.
2. Koefisien regresi Laba Bersih bernilai Positif artinya pada saat Laba Bersih mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.335.
3. Koefisien regresi Price to Book Value bernilai positif artinya pada saat Price to Book Value mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,021.

4. Koefisien regresi Price Earning Ratio bernilai positif artinya pada saat Price Earning Ratio mengalami peningkatan senilai 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,519.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F pada industri Makanan yang diolah menggunakan SPSS Versi 22 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:



Tabel 4.4
Uji F pada industry Makanan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,539	3	3,513	18,455	,000 ^b
Residual	12,564	66	,190		
Total	23,103	69			

Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Predictors: (Constant), LOG_PER, LOG_LABABERSIH, LOG_PBV

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Fhitung sebesar $18,455 > Ftabel$ 2,74 dan nilai sign sebesar $0,000 < dari 0,05$ sehingga dikatakan bahwa

terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Laba Bersih*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 18,455 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 70-3-1=66$, didapat F_{tabel} sebesar 2,74. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($18,455 > 3,10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Laba Bersih*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.3.2. Uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji hipotesis t. pengujian ini dengan membandingkan nilai profitabilitas dengan p-value (sig t) dengan taraf signifikan 0,05. Jika p-value < 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya jika p-value > 0,005 maka H_0 ditolak.

Dengan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(df)=n-k-1$ atau $70-3-1=66$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen), maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df=66$) diperoleh sebesar 1,99656. Dari

hasil analisis regresi output *coefficient* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji t pada industry makanan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,726	,366		1,981	,052		
β _LABABERSIH	,335	,065	,477	5,133	,000	,954	1,048
β _PBV	,021	,090	,023	,239	,812	,878	1,139
β _PER	,519	,135	,379	3,830	,000	,841	1,189

a. Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,133 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99656. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,133 > 1,99656$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,239 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99656. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,239 < 1,99656$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,830 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99656. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,830 < 1,99656$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,456	,431	,43630	,887

^a Predictors: (Constant), LOG_PER, LOG_LABABERSIH, LOG_PBV

^b Dependent Variable: LOG_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,456 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 *Laba Bersih* dan X_2 *Price to Book Value* X_3 *Price Earning Ratio* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar $(0,456 \times 100 = 45,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 45,6\% = 54,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Analisa dan Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Laba Bersih, PBV, PER Terhadap Harga Saham secara

Simultan.

Menjawab hipotesis pertama dari penelitian dapat diperoleh bahwa Laba Bersih, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham secara simultan, hal ini dibuktikan pada hasil yang diperoleh yaitu nilai $18,455 > F_{\text{tabel}} 2,74$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa secara simultan Laba Bersih, Price to Book Value, Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailan (2015) menyatakan Dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa PBV, PER, Laba Bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Tamara (2013) yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variable terikat Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh Laba Bersih, PBV, PER Terhadap Harga Saham secara

Parsial.

Pada variabel Laba Bersih diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 5,133 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99656 dan nilai signifikan 0,000, lebih Kecil dari 0,05 maka H_0 diterima H_0 ditolak, Hal ini berarti laba bersih berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham, karena menunjukkan indikasi bahwa laba bersih lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan pada makanan dan minuman. Berdasarkan teori menurut Halim (2013:17) laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi para investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan retribusi yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham.

Pada variabel Price to Book Value diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,239 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99656 dan nilai signifikan sebesar 0,812 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak H_0 diterima, Hal ini berarti Price to Book Value secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan pada variabel Price Earning Ratio diperoleh t_{hitung} sebesar 3,830 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99656 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak hal ini berarti Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailan (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham, *Price to Book Value* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Laba Bersih, Price To Book Value, dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.

2. Secara parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Laba Bersih dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman, Sedangkan Price to Book Value tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial Pada Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Industri makanan dan minuman hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia untuk melakukan kebijakan-kebijakan terkait harga saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak variabel penelitian atau menggunakan variabel lain sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya lebih tepat akurat.
3. Bagi Investor dan calon Investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi tentang laporan keuangan dan rasio keuangan terutama menyangkut laba pasar dengan rasio PER dan PBV yang sangat sensitif terhadap Harga Saham.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim dan Mamduh M. Hanafi. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Bambang Rianto, (2010), **Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening***. Universitas Sumatera.

- Darmadji, (2011) **Pasar Modal Indonesia**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, (2011). **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CV.Andi Offet
- Effendi, Usman, (2014). **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, (2014) **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fahmi, Irham . (2015). **Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-1**, Bandung: Alfabeta
- Ghozali (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif**. Bandung : Alfabeta.
- Halim (2013), **Manajemen Keuangan Teoridan Praktek, yayasan Badan Peneliti Gajah Mada Yogyakarta**, Yogyakarta
- Hanafi, Mahmud M. Dan Abdul Halim. (2013), **Manajemen Keuangan. Cetakan kelima**. Yogyakarta:BPFE.
- Harmono, (2011), **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, S.P, (2016) **Manajemen: Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Istijanto, (2011). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakara: PT. Gramedia Pustaka
- Iwan, (2011) **Pengaruh Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage***. E-Jurnal Akuntansi FE Unsil Vol 3 No 1
- Kasmir, (2014). **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lailan, (2015) **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage***. E-Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 15 No1
- M. Manullang, (2018). **Dasar-dasar Manajemen**, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mulyadi, (2014), **System Akuntansi. Cetakan ke-4**, Jakrta :Salemba Empat.

Munawir, S. (2011), **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**. Jakarta: Salemba Empat.

Nerisa dan Narumi, (2013) **Pengaruh ROA, DER, EPS, PER dan PBV Terhadap Harga Saham**. E-Jurnal Ilmu Akuntansi Vol5 No2

Rusdin, (2010). **Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik**. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Susiani, (2017) **Pengaruh EPS, PER, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham**. E-Jurnal Bisnis Indonesia Vol 8 No 2

Tanddelin, (2016) **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, edisi 6, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Terry, George R dan Leslie W.Rue. (2014). **Dasar-Dasar Manajemen**, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Utari Dewi. dkk. (2014). **Manajemen Keuangan**. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Yustina dan Tiara, (2017) **Pengaruh EPS, PBV, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham**. E-Jurnal Economica Vol 13 No 2

<http://www.idx.co.id/> Laporan Keuangan/ diakses pada 30/01/2020, 09.00 AM.